

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan pada kualitas pendidikannya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi sejak dini. Setiap manusia menginginkan untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang layak agar ada perubahan dalam kehidupannya. Dengan memperoleh pendidikan, manusia dapat menjadi individu yang berkualitas dan dapat mengembangkan potensi dirinya agar menjadi individu yang berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam kurikulum 2013 pada PP No. 17 tahun 2010, Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, dan kritis. Dalam mewujudkan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai proses. Proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia sehingga tercipta manusia yang berkualitas.

Guru juga harus memiliki strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar atau materi sehingga dapat mengajar dengan jelas. Selain itu, guru juga perlu membuat rencana-rencana dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Pikket dan Foster dalam Prihartini (2016:59) berpikir kritis adalah jenis berpikir lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi penggunaan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru. Siswa kelas IV SD rata-rata berusia 9-12 tahun, tergolong pada masa belajar yang mana memiliki rasa ingin tahunya besar dengan cara berpikir kritisnya yang di hubung-hubungkan dengan hal konkret

atau dalam kehidupan sehari-harinya. Terkadang siswa di tuntut untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Membutuhkan pemikiran yang logis siswa akan berada dalam keadaan sulit untuk memecahkannya dengan tetap memperhatikan penjelasan guru. Menurut Febriyani (2013) Apabila model pembelajaran yang kurang efektif di terapkan secara terus menerus akan mengganggu kegiatan pembelajaran berkelanjutan atau materi yang akan di pelajari. Karena terkesan siswa hanya di beri materi dan menjawab latihan tanpa siswa memahami dan mencoba memecahkan masalah tersebut. hal ini merupakan salah satu masalah pembelajaran, terutama pembelajaran matematika.

Menurut Susanto dalam Santoso, dkk (2016:2) matematika merupakan bidang studi yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung-menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka dalam berbagai macam masalah, yang memerlukan suatu keterampilan untuk memecahkannya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang berfokus pada hal-hal yang masuk akal dan reflektif, sehingga mampu menarik kesimpulan untuk mempercayai sesuatu dan melaksanakan apa yang diputuskan. (Azizah, 2016). Masalah-masalah berpikir kritis harus cepat dicarikan solusi, dan jangan sampai dibiarkan begitu saja karena akan mengganggu proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam mencari solusi untuk menyelesaikan soal matematika dan memecahkan masalah matematika yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa harus mampu berpikir secara kritis.

Berdasarkan pendapat Julita dalam Prihartini (2016:60) ada enam unsur dasar dalam berpikir kritis yang dikenal dengan singkatan FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview*). Adapun penjelasan dari FRISCO adalah sebagai berikut.

1. *Focus* (fokus), memusatkan perhatian terhadap pengambilan keputusan dari permasalahan yang ada.
2. *Reason* (alasan), memberikan alasan rasional terhadap keputusan yang diambil.
3. *Inference* (simpulan), membuat simpulan yang berdasarkan bukti yang meyakinkan dengan cara mengidentifikasi berbagai argumen atau anggapan dan mencari alternatif pemecahan, serta tetap mempertimbangan situasi dan bukti yang ada.

4. *Situation* (situasi), memahami kunci dari permasalahan yang menyebabkan suatu keadaan atau situasi.
5. *Clarity* (kejelasan), memberikan penjelasan tentang makna dari istilah-istilah yang digunakan.
6. *Overview* (memeriksa kembali), melakukan pemeriksaan ulang secara menyeluruh untuk mengetahui ketepatan keputusan yang sudah diambil.

Berdasarkan kajian analitis hasil penelitian, tuntutan pendidikan, peran pendidikan, dan proses pembelajaran terkait dengan keaktifan dan berpikir kritis siswa maka saya melakukan observasi dikelas IV D semester genap SD Muhammadiyah 26 Surabaya tahun ajaran 2019/2020 hari Jum'at, 31 Januari 2020, serta melakukan observasi wawancara dengan walikelas IV D Ustadzah Azizah dengan jumlah 30 siswa.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran berlangsung hanya berpusat pada guru. Pada pembelajaran matematika materi bangun datar yang terjadi pada siswa, diantaranya: 1) kemampuan analisis siswa dalam menyelesaikan soal masih rendah, 2) siswa takut dalam memberikan argumennya, 3) ketika guru mengajukan pertanyaan (membahas soal) untuk mendapatkan umpan balik siswa cenderung diam dan kebingungan, 4) apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya soal yang telah dibahas, siswa tidak memfaatkannya. Pembelajaran seperti itu cenderung membuat siswa tidak kritis, tidak kreatif, dan memiliki daya nalar rendah.

Mengatasi siswa yang tidak kritis, tidak kreatif, dan memiliki daya nalar rendah guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawaroh, dkk (2012:34) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor serta kemampuan kerjasama siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut NYC *Dapertement of Education* dalam Mahendra (2017:109) PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemostrasikan

pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Menurut Surya, dkk (2018:45) *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Menerapkan model pembelajaran kooperatif *Project Based Learning* siswa akan di tuntut kreatif dan berfikir kritis. Hal ini di perkuat berdasarkan *Buck Institute For Education* (BIE) dalam Surya, dkk (2018:42) bahwa PjBL adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam memecahkan suatu permasalahan idan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas. Menggunakan model pembelajaran *Based Learning* guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan suatu proyek pembelajaran. Hal ini di perkuat oleh pendapat Made Wena dalam Mahendra (2017:109) menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* siswa tidak hanya berdiskusi tetapi juga di tuntut untuk menyalurkan segala ide-ide kreatifnya, siswa akan banyak beranalisis ketika berkerjasama dengan temannya, dan siswa tidak hanya belajar berteori akan tetapi siswa juga belajar berpraktik dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan pula dengan benda-benda konkreat yang ada disekitar siswa. Menurut Olson dalam Mahendra (2017:109) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa merencanakan dan melaksanakan penyelidikan terhadap beberapa topik atau tema yang menggunakan lintas mata pelajaran atau lintas materi.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian SD Muhammadiyah di Surabaya yaitu SD Muhammadiyah 26. Setelah mengagendakan observasi wawancara. Peneliti bermaksud untuk meneliti tentang materi sudut dengan mengambil sampel nilai PH (Penilaian Harian) siswa tentang materi bangun datar. Untuk itu, dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sudut Kelas IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV materi sudut di SD Muhammadiyah 26 Surabaya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV materi sudut di SD Muhammadiyah 26 Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan masukan pada guru matematika di sekolah tempat penelitian dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi calon guru dan guru matematika dalam menentukan model pembelajaran matematika yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
- 3) Memberi masukan pada guru dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran terkait kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan proses pembelajaran dan mutu pendidikan.